

# PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TENTANG *CARING* DALAM MEMBERIKAN ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DI RUANG PERAWATAN I DAN PERAWATAN II RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TORABELO KABUPATEN SIGI

\*<sup>1</sup>Diah Fitri Purwaningsih, <sup>2</sup>Suhaya

<sup>1</sup>Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

Vol. 2, No. 1,  
Januari 2021

ISSN online:  
2716-2699

Korespondensi \*

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

diah\_fitri85@yahoo.co.id

## ABSTRAK

*Caring* adalah suatu sikap, rasa peduli, hormat dan menghargai orang lain. Observasi Di ruang Perawatan I dan Perawatan II RSUD Tora Belo, 6 orang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan lebih kepada pengobatan penyakit dan tindakan medis, perawat juga cenderung berfokus pada menulis laporan dan perawat masih sering mengabaikan pentingnya *caring*. Penelitian ini bertujuan diketahuinya perilaku *caring* perawat melalui pengetahuan, sikap dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien di ruang Perawatan I dan Perawatan II RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi.

Jenis penelitian deskriptif. Jenis data yaitu data Primer dan data Sekunder. Variabel penelitian yaitu pengetahuan dan sikap perawat tentang *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Analisis dengan menggunakan analisa univariat. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang Perawatan I dan Perawatan II, sebanyak 29 orang. Sampel adalah total populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan mengambil subjek atau klien yang memenuhi kriteria

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 Perawat di ruang Perawatan I dan Perawatan II memiliki pengetahuan baik yaitu 12 orang (41,4%), cukup 10 orang (34,5%), dan pengetahuan kurang baik yaitu 8 orang (24,1%). Untuk Sikap sebagian besar perawat memiliki sikap cukup 11 orang (37,9%), sikap baik 10 orang (34,5%), dan sikap kurang baik yaitu 8 orang (27,6%).

Dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan dan sikap perawat tentang *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien sebagian besar cukup baik. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan untuk semua perawat pelaksana yang berada di ruang Perawatan I dan Perawatan II RSUD Tora Belo agar dapat lebih meningkatkan kualitas *caring* pada pasien dalam memberikan asuhan keperawatan, selalu menunjukkan kepedulian dan perhatian, serta memberikan semangat terhadap pasien.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, sikap, *caring*, perawat, asuhan keperawatan

## PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan merupakan proses atau rangkaian kegiatan praktik keperawatan langsung pada klien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan yang pelaksanaannya berdasarkan kaidah profesi keperawatan dan merupakan inti praktik keperawatan (Ali, 2009). Penerapan proses keperawatan dalam asuhan keperawatan untuk klien merupakan salah satu wujud tanggung jawab dan tanggung gugat perawat terhadap klien. Pada akhirnya, penerapan proses keperawatan ini akan meningkatkan kualitas layanan keperawatan pada klien (Asmadi, 2010). Seorang perawat memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, keterampilan intelektual, teknikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring* atau kasih sayang (Nurbiyati, 2013).

Profesionalisme perawat dalam bentuk perilaku *caring* sangatlah diperlukan dalam menangani pasien. *Caring* adalah bentuk kepedulian, memberikan perhatian atau penghargaan kepada seorang manusia. *Caring* juga dapat diartikan memberikan bantuan kepada individu atau sebagai advokasi pada individu yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya. *Caring* memberikan kemampuan pada perawat untuk memahami dan menolong pasien. Seorang perawat harus memiliki kesadaran tentang asuhan keperawatan, dalam memberikan bantuan bagi klien untuk mencapai atau mempertahankan kesehatan. (Nursalam, 2012).

Perilaku *caring* merupakan inti nilai-nilai moral keperawatan. Inti dari moral dan etik keperawatan adalah merupakan sebuah tanggungjawab perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan (Rauner, 2010). Perilaku *caring* perawat adalah pengetahuan, sikap, dan Keterampilan seorang tenaga perawat dalam merawat pasien dan keluarga dengan memberikan dorongan positif, dukungan peningkatan pelayanan perawatan. Perilaku yang di tampilkan oleh perawat adalah dengan memberikan rasa nyaman, perhatian, kasih sayang, peduli, pemeliharaan kesehatan, memberi dorongan, empati, minat, cinta, percaya, melindungi, kehadiran, mendukung, memberi sentuhan dan siap membantu mengunjungi pasien (Watson, 2009).

Beberapa tokoh keperawatan seperti Watson (1979), Leininger (1984), Benner (1989) menempatkan *caring* sebagai dasar dalam praktek keperawatan. Diperkirakan bahwa sekitar  $\frac{3}{4}$  pelayanan kesehatan merupakan *caring* sedangkan  $\frac{1}{4}$  nya merupakan *curing*. Sebagai seorang perawat, kemampuan *care* dan *cure* harus dipadukan secara seimbang sehingga menghasilkan asuhan keperawatan yang optimal untuk klien. (Kozier, 2010)

Berdasarkan hasil survey kepuasan pasien yang dilakukan oleh Depkes RI menunjukkan bahwa 14% pasien tidak puas terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan, sedangkan petugas dalam memberikan pelayanan umumnya telah baik di mana perilaku perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan berada di rangking kedua (84%) di bawah dokter (86%) dari data ini menunjukkan bahwa masih ada pasien yang tidak puas terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan, di mana salah satu penyebabnya adalah perilaku *caring* yang diberikan masih kurang memuaskan. Kenyataan yang dihadapi saat ini adalah bahwa kebanyakan perawat terlihat secara aktif dan memuaskan diri pada fenomena medik seperti diagnostik dan cara pengobatan. (Depkes, 2010).

Luciana (2014) dalam penelitiannya dengan judul perilaku *caring* perawat dalam memberikan asuhan Keperawatan pada pasien di Ruang Intensif Care Unit RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri yang menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis terhadap 3 orang partisipan dengan cara *Indepth interview* dalam mengumpulkan data. Hasil penelitiannya menyatakan sikap dan perilaku *caring* didapatkan tema sabar, ramah, memberi kenyamanan, komunikasi, tanggap keluhan tidak berorientasi dengan teori. Hanya sebagai pemenuhan saja tetapi belum dapat di aplikasikan secara maksimal dalam pelayanan kepada pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Juliani (2009) dengan jumlah responden 24 pasien yang dirawat di ruang rawat inap sebuah Rumah Sakit di kota Jakarta, juga mendapatkan hasil pelaksanaan Perilaku *caring* perawat masih rendah yaitu 54,2% responden menganggap perilaku *caring* perawat masih rendah, dan beban kerja perawat memiliki hubungan yang signifikan terhadap pelaksanaan perilaku *caring*.

Penelitian lainnya Margaretha (2009) dengan judul penelitian Persepsi pasien tentang perilaku *caring* Perawat dalam pelayanan keperawatan di ruang Maranatha RS Mardi Rahayu Kudus menggunakan metode penelitian survei Deskriptif menemukan bahwa pelayanan keperawatan di ruang tersebut menunjukkan 92,1% dari 32 responden mengatakan pelayanan keperawatan cukup baik. Ada beberapa kritik dan saran yang menyatakan kekurangpuasan pasien dan keluarga terhadap pelayanan keperawatan perawat yang judes, kurang perhatian, atau kurang memuaskan saat menjawab pertanyaan. Dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat masih belum sepenuhnya diterapkan oleh perawat dalam melakukan asuhan keperawatan.

Data dari ruang Perawatan I dan Perawatan II Rumah sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi, jumlah pasien di ruang Perawatan I pada Tahun 2015 sebanyak 389 orang, Tahun 2016 sebanyak 754 orang, dan tahun 2017 dari bulan Januari – Juli sebanyak 541 orang. Jumlah pasien ruang Perawatan II, pada Tahun 2015 sebanyak 469 orang, 2016 sebanyak 990 orang, dan tahun 2017 dari bulan Januari – Juli sebanyak 702 orang. Data tenaga keperawatan sebanyak 38 orang. Jumlah tenaga keperawatan di ruang Perawatan I yaitu 17 orang dengan jenjang pendidikan sebagai berikut: DIII 15 orang, dan Sarjana keperawatan Ners2 orang. Di dalamnya terdapat 1 orang PNS dan 16 orang tenaga honorer. Sedangkan jumlah Tenaga keperawatan di ruang Perawatan II sebanyak 21 orang dengan jenjang pendidikan D III. Di manaterdapat 4 orang PNS dan 17 orang tenaga honorer. Ruang rawat Perawatan I sebanyak 5 ruangan dan Perawatan II sebanyak 9 ruangan yang terdiri dari Kelas I, Kelas II dan ruang Kelas III. (Profil Rumah sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten sigi)

Menurut observasi peneliti pada tanggal 24 sampai 26 Juli 2017 di ruang Perawatan I dan Perawatan II Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi menunjukkan 6 orang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan lebih kepada pengobatan penyakit dan tindakan medis, perawat juga cenderung berfokus pada menulis laporan, tanpa menanyakan bagaimana perasaan pasien. Perawat kurang inisiatif, kurang ada keinginan untuk melakukan inovasi dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien terutama terkait dengan perilaku *caring* yang dapat meningkatkan kepuasan pasien. Sebagian perawat datang ke ruangan pasien hanya kalau ada panggilan dari pasien atau keluarga, serta bila ada pesanan medis yang harus dilakukan.

Hal ini terjadi karenakurangnya pemahaman dan kesadaran perawat terhadap perilaku *caring*, sehingga perawat kurang termotivasi untuk menerapkan *caring* sebagai aspek yang dominan dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien. Kondisi ini sangat disayangkan seharusnya perawat lebih mengutamakan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien serta keluarga terhadap tindakan-tindakan yang diberikan.

Hasil wawancara peneliti dengan 5 pasien, mereka menyatakan perawat kurang menunjukkan perilaku perhatiannya kepada pasien, perawat hanya memperdulikan pada pemberian obat dan pemasangan infus. Melihat fenomena di atas sangat penting bagi seorang perawat untuk memiliki rasa peduli, empati, hormat dan menghargai orang lain, artinya apabila perawat memberikan perhatian yang lebih kepada pasien. Maka hal itu lah yang memperbaiki, meningkatkan kondisi kesehatan pasien dan mengubah cara hidup pasien. (Nurbiyati, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengetahuan dan Sikap perawat tentang *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien di ruang Perawatan I dan Perawatan II Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap perawat tentang *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien di ruang Perawatan I dan Perawatan II Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang bertugas di ruang Perawatan I dan ruang Perawatan II Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi sebanyak 29 perawat orang yang terdiri dari ruang Perawatan I dan Perawatan II. Metode penelitian yang digunakan adalah *non probability*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*

Hasil penelitian bahwa responden berpengetahuan baik tentang *caring* 41.4%, berpengetahuan cukup tentang *caring* 34.5%, berpengetahuan kurang tentang *caring* 24.1 % dan responden yang bersikap baik tentang *caring* 34.5, bersikap cukup tentang *caring* 37.9% dan yang bersikap kurang tentang *caring* 27.6%.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Dalam penelitian ini umur responden dikelompokkan berdasarkan kelompok umur menurut Depkes RI (2009), yaitu usia remaja akhir (20-25 tahun), usia dewasa awal (26-35 tahun), dan dewasa akhir (36-45 tahun). Peneliti menggunakan pengelompokan umur tersebut karena dalam penelitian ini usia responden yang paling muda adalah 23 tahun (remaja akhir) dan yang paling tua berusia 37 tahun (dewasa akhir), yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden Di Ruang Perawatan I Dan Perawatan II RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi

No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1	Remaja akhir	4	13.8
2	Dewasa Awal	19	65.5
3	Dewasa Akhir	6	20.7
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 29 responden, kelompok umur responden terbanyak adalah kelompok umur dewasa awal dengan jumlah sebanyak 65,5% dan distribusi kelompok umur yang terendah yaitu remaja akhir dengan jumlah 13,8%.

#### b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini dikategorikan menjadi laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Di Ruang Perawatan I Dan Perawatan II RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1	Laki-laki	6	20.7
2	Perempuan	23	79.3
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa perawat pelaksana yang menjadi responden lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 79,3% dari pada responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20,7%.

**c. Pendidikan**

Pendidikan dalam penelitian ini terdiri dari perawat yang berpendidikan Diploma III dan Sarjana Keperawatan Ners yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Di Ruang Perawatan I Dan Perawatan II RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1	Diploma III	28	96.6
2	S.Kep., Ns	1	3.4
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa, mayoritas perawat pelaksana memiliki pendidikan Diploma III dengan jumlah 96,6% dari pada responden yang berpendidikan S.kep Ns sebanyak 3.4%.

**d. Masa Kerja**

Masa kerja dalam penelitian ini menggunakan kategori pengelompokan masa kerja menurut Handoko (2010), yaitu masa kerja kategori baru ( $\leq 3$  tahun) dan masa kerja kategori lama ( $> 3$  tahun). Peneliti menggunakan kategori pengelompokan masa kerja ini karena masa kerja responden masih ada yang  $\leq 3$  tahun (baru) dan ada juga yang sudah bekerja  $> 3$  tahun (lama). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Masa Kerja Responden Di Ruang Perawatan I Dan Perawatan II RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase %
1	$\leq 3$ Tahun	10	34.5
2	$> 3$ Tahun	19	64.5
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa kelompok masa kerja responden yang terbanyak adalah yang telah bekerja selama  $> 3$  tahun sebanyak 64.5% dari pada responden yang bekerja  $\leq 3$  tahun 34.5%.

**2. Analisa Univariat**

**a. Pengetahuan perawat tentang *caring***

Pengetahuan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang baik ( $< 56\%$ ). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat Tentang *Caring* Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Di Ruang Perawatan I Dan Perawatan II RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	12	41.4
2	Cukup	10	34.5
3	Kurang	7	24.1
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 29 responden, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 41,4%.

### b. Sikap perawat tentang *caring*

Sikap dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu baik (80-100%), cukup (65-79%), dan kurang baik (<65%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Perawat Tentang *Caring* Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Di Ruang Perawatan I Dan Perawatan II RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi

No	Sikap	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	10	34.5
2	Cukup	11	37.9
3	Kurang	8	27.6
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 29 responden, sebagian besar responden memiliki sikap cukup yaitu 37,9%.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Perawat Tentang *Caring* Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Di Ruang Perawatan I Dan Perawatan II RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi

Hasil penelitian univariat berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa lebih banyak perawat yang mempunyai pengetahuan baik dari pada yang mempunyai pengetahuan cukup dan kurang baik tentang *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.

Asumsi peneliti bahwa responden yang berpengetahuan baik tentang *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan di dapatkan dari hasil jawaban responden berdasarkan kuesioner, bahwa perawat sudah dapat memahami tentang teori-teori *caring*, cara menerapkan *caring* saat memberikan asuhan keperawatan serta perawat telah memahami manfaat *caring* untuk pasien.

Selain itu di lihat berdasarkan tingkat pendidikan kebanyakan responden memiliki pendidikan Diploma III, dan meskipun jumlah responden yang memiliki pendidikan akhir Sarjana keperawatan Ners lebih sedikit dibanding responden yang memiliki pendidikan akhir Diploma III, namun responden yang S.Kep Ns juga memiliki pengetahuan baik. karena pendidikan sangat berperan penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang, dan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan, juga akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tuntutan, juga harapan yang lebih tinggi.

Berdasarkan karakteristik responden menurut usia, didapatkan hasil bahwa sebagian besar yang menjadi responden berada pada usia dewasa awal dan dewasa akhir sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Hal ini disebabkan karena dengan bertambahnya usia seseorang maka pengalamannya semakin banyak sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin bertambah.

Berdasarkan pengalaman yang dapat di lihat dari karakteristik responden menurut masa kerja, sebagian besar responden yang berpengetahuan baik yaitu responden dengan masa kerja >3 tahun, dengan pengalaman yang sudah lebih dari 3 tahun akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. karena semakin lama seseorang berada di suatu lingkungan kerja, maka semakin ia memahami situasi dan kondisi lingkungan kerjanya.

Responden yang berpengetahuan cukup tentang *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dikarenakan responden hanya mengetahui apa itu *caring*, suatu sikap, rasa peduli, hormat dan menghargai orang lain, artinya memberikan perhatian yang lebih kepada seseorang dan bagaimana seseorang itu bertindak. Selain itu responden yang berpengetahuan cukup di karenakan masih kurangnya informasi yang didapatkan mengenai *caring* perawat, karena dengan informasi pengetahuan seseorang akan lebih luas, dengan adanya informasi responden juga dapat dengan mudah mempelajari cara pengaplikasian *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien serta manfaat *caring* itu sendiri bagi pasien.

## PEMBAHASAN

Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang baik tentang *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dikarenakan responden masih kurang memahami teori-teori tentang *caring*. Responden hanya mengetahui bahwa *caring* itu hanya bentuk kepedulian, mereka belum paham bagaimana berperilaku *caring* apabila berhadapan dengan pasien. Selain itu jikadilihat dari masa kerja reponden masih ada yang  $\leq 3$  tahun, dan masih kurangnya motivasi perawat untuk mencari informasi mengenai *caring*, serta masih kurangnya kemauan responden dalam mempeleajari teori-teori mengenai *caring*.

Asumsi Peneliti tersebut di dukung oleh teori Notoadmodjo (2014), yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang sedang belajar, baik aktual maupun potensial, perubahan-perubahan itu terjadi karena suatu usaha. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang atau lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi. Pendidikan meliputi peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Dengan pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan implikasinya. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia semakin berkualitas karena pendidikan yang tinggi akan membuahkan pengetahuan yang baik yang menjadikan hidup yang berkualitas. Didukung oleh teori Nawawi (2011), yaitu semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan, juga akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tuntutan, juga harapan yang lebih tinggi.

Notoadmodjo (2014) menyatakan usia juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu usia madya akal lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal Didukung dengan teori Hurlock (2011), yang menyatakan bahwa rentang usia dewasa awal dan dewasa akhir, dimana seorang individu sedang berada dalam masa produktivitas dan semangat kerja yang tinggi, pada usia tersebut seorang individu akan bersikap lebih kritis dalam menanggapi segala aksi yang ada dilingkungan sekitarnya, ingin bakat yang dirinya miliki dapat tersalurkan dan diapresiasi oleh lingkungan tempat dirinya berada tak terkecuali lingkungan kerja.

Notoadmodjo (2014), menyatakan bahwa Informasi atau media massa adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Sejalan dengan pendapat Sunaryo (2011) faktor komunikasi sosial, informasi yang diterima individu tersebut dapat menyebabkan perubahan sikap pada diri individu tersebut. Selain itu menurut Monks (2009), bahwa manusia makhluk yang suka bertanya, karena didorong oleh rasa ingin tahunya. Apa saja yang dilihat, didengar, dialami, manusia ingin mendapatkan keterangan tentang itu. Setelah mendapatkan keterangan, ia merasa puas. Hal itu terjadi karena manusia mempunyai kemampuan untuk mengerti. Setiap orang mengerti apa yang diketahuinya, dan mengerti pula bahwa ia tidak tahu yang tidak diketahuinya. Segala apa yang diketahui orang disebut pengetahuan. Pengetahuan dapat dimiliki orang dengan beberapa cara. Ada pengetahuan yang didapat dengan mendengarkan cerita-cerita orang lain, yang mungkin orang itupun mendapatkan dari orang lain pula. Pengetahuan yang didapat dari media cetak atau elektronik. Banyak pula pengetahuannya itu didapat orang karena pengalaman. Pengetahuan didapat dari pengalaman-pengalaman sendiri atau orang lain.

Didukung oleh teori Notoadmodjo (2014) menyatakan bahwa pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini sejalan dengan teori Keitner (2010), yaitu menyatakan bahwa pengalaman yang dilihat dari masa kerja yang lamacenderung membuat seseorang merasa betah dalam sebuah organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Permana (2015) di ruang rawat inap Bedah Rumkit al Dr. Ramelan Surabaya. Bahwa sebagian besar pengetahuan *caring* perawat didapatkan kategori baik (74,6%), cukup (46,4%) dan kepuasan pasien kategori puas (56,3%), cukup puas (43,7%).

## PEMBAHASAN

### 2. Sikap *Caring* Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Di Ruang Perawatan I Dan Perawatan II RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi

Hasil penelitian univariat berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa lebih banyak responden mempunyai sikap *caring* cukup dari pada yang mempunyai sikap *caring* baik dan sikap *caring* kurang baik dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.

Peneliti berasumsi bahwa responden yang mempunyai sikap cukup tentang *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dikarenakan dari hasil pernyataan yang di ajukan kepada perawat, mereka sudah mampu menjawab beberapa pernyataan di antaran perawat menerima pasien dan keluarga apa adanya, perawat perlu memberi semangat dan harapan kepada pasien yang menjalani program pengobatan, perawat tidak perlu menjawab pertanyaan yang di tanyakan pasien dengan jujur. Selain itu responden yang memiliki sikap cukup tentang *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan dikarenakan responden memiliki pengetahuan yang cukup pula dalam menanggapi *caring*, sehingga timbul dari dalam diri mereka yang menganggap perilaku *caring* belum secara maksimal diterapkan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.

Responden yang mempunyai sikap baik tentang *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dikarenakan responden sudah mampu menjawab semua pernyataan yang di ajukan di antaran perawat perlu mendorong pasien untuk mengespresikan perasaannya, perawat menerima pasien dan keluarga apa adanya, perawat perlu mendengarkan keluhan pasien dan keluarganya dengan sabar. Dan perawat sudah mampu untuk menerapkan *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Hal ini di sebabkan oleh pengetahuan yang baik pula mengenai *caring* tersebut. Sehingga akan memudahkan perawat untuk bersikap kepada pasien dalam melaksanakan tugasnya sebagai perawat, karena dengan perawat memberikan pelayanan yang terbaik terhadap pasien, dan memberikan perhatian kepada pasien. Maka akan meningkatkan kesehatan serta mengurangi masalah yang di alami pasien.

Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang baik tentang *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dikarenakan dari hasil jawaban responden pada kuesioner bahwa perawat tidak memenuhi kebutuhan pasien dengan segera ketika mereka sedang membutuhkan bantuan, perawat menghindar ketika pasien atau keluarga bertanya sesuatu hal saat perawat sedang sibuk, dan perawat merasa empati terhadap apa yang dirasakan pasien. Responden yang memiliki sikap kurang baik tentang *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan juga dikarenakan pengetahuan responden kurang baik pula terhadap *caring*. Pengetahuan yang kurang baik akan mempengaruhi sikap seseorang, sehingga responden yang kurang memahami tentang *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan menimbulkan sikap ketidakpedulian terhadap pasien. Faktor lain yang menyebabkan sikap *caring* perawat kurang baik yaitu pengalaman pribadi yang dilihat dari masa kerja perawat masih ada  $\leq 3$  tahun.

Asumsi Peneliti tersebut sejalan dengan pendapat Wawan dan Dewi (2010) menyatakan bahwa sikap di pengaruhi oleh pengalaman pribadi di mana pengalaman pribadi yang di maksud adalah pengalaman masa kerja dimana pengalaman pribadi dapat dijadikan dasar pembentukan sikap, pengalaman harus meninggalkan kesan. Karena itu sikap lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman menjadi lebih lama berbekas. Di dukung oleh teori Ardana (2009), yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai tingkat kepuasan kerja yang tinggi akan cenderung menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaan, demikian sebaliknya.

Didukung oleh teori dari Fuadi (2009) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku lainnya di dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk merubah perilaku manusia.

Notoadmodjo (2014) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang. Akan tetapi seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu sikap akan baik walaupun pengetahuan dan sikap dianggap dua hal yang berhubungan. Ada tiga komponen sikap yaitu kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap obyek, Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap obyek, Kecenderungan untuk bertindak (*tend to be-have*). Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Sikap adalah perilaku yang ditampilkan oleh seseorang dengan cara menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap segala sesuatu.

## PEMBAHASAN

Hal ini sejalan dengan pendapat Newcomb dalam Wawan dan Dewi (2010), menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap ini masih merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Lebih dapat dijelaskan lagi bahwa sikap merupakan reaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Selain itu menurut Sunaryo (2011) faktor komunikasi sosial, informasi yang diterima individu tersebut dapat menyebabkan perubahan sikap pada diri individu tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2014) di ruang *Intensif Care Unit* (ICU) RSUD Soedirman Mangun Sumarso kabupaten Wonogiri bahwa sikap *caring* perawat didapatkan tema sabar, ramah, memberi kenyamanan, komunikasi, tanggap keluhan tidak berorientasi dengan teori. Hanya sebagai pemenuhan saja tetapi belum dapat di aplikasikan secara maksimal dalam pelayanan kepada pasien.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Pengetahuan perawat tentang *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien di ruang Perawatan I dan Perawatan II RSUD Tora Belo sebagian besar baik. Sikap *caring* perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien di ruang Perawatan I dan Perawatan II RSUD Tora Belo sebagian besar cukup.

## SARAN

Di harapkan Direktur RSUD Tora Belo lebih memperhatikan kinerja perawat yang ada di ruang Perawatan I dan Perawatan II dan memberikan teguran kepada perawat yang kinerjanya kurang baik, serta meningkatkan kualitas kerja perawat khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dan bagi perawat dalam kegitannya memberikan asuhan keperawatan pada pasien lebih memberikan perhatian serta kepedulian yang tulus terutama pada pasien yang menjalani perawatan penyembuhan terhadap masalah kesehatan yang mereka hadapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zaidin. 2009. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. EGC : Jakarta
- Ardana, I Komang, Ni Wayan Mujiati, I Wayan Mudiarta Utama, Anak Agung Ayu
- Asmadi. 2010. *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien*, EGC : Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2010 Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02 MEN-KES/148/1/2010 tentang *Registrasi dan Praktif Perawat*. Depkes RI : Jakarta
- Fuadi, A. 2009. *Ilmu Pengetahuan dan Sikap*. Gramedia. Jakarta
- Hurlock, Elizabeth. 2011. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima (Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo)*. Erlangga: Jakarta
- Juliani, Enni. 2009. Tesis : *Hubungan beban kerja perawat pelaksana dengan Pelaksanaan Perilaku Caring menurut persepsi Pasien di Irna Lantai Jantung Rumah sakit Husada Jakarta*. (online) <http://eprints.ums.ac.id>.
- Kozier, B. 2010. *Fundamentals of Nursing : Concepts, process, and Practice*. New Jersey : Person
- Luciana, 2014. *perilaku Caring perawat dalam memberikan asuhan Keperawatan pada pasien di Ruang Intensif Care Unit RSUD dr SOEDIRAN MANGUN SUMARSO Kabupaten Wonogiri*. (online) <http://lontar.ui.ac.id>.
- Nawawi. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gajah Mada University Press
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta 2012
- Nurbiyati, T. 2013. *Persepsi pasien Tentang Perilaku Caring Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan*. Prosiding Konferensi Nasional PPNI. Jawa Tengah. (online) <http://academia.edu/a750548/manajemen> diakses 15 Mei 2017 (Nursalam, 2012).
- Rauner, D.M. 2010. *Caring research and ideas*. Dari [http://en.wikipedia.org/wiki/nursing\\_theory](http://en.wikipedia.org/wiki/nursing_theory). Diakses 15 Mei 2017 (Watson, 2009)
- Sunaryo. 2011. *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC. Jakarta.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan. Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta